

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Kesimpulan**

Kepemimpinan merupakan hubungan antara pemimpin dengan bawahannya yang mempunyai tujuan yang sama dalam mencapai perubahan yang sebenarnya. Perubahan organisasi ini merupakan perubahan yang direncanakan, bukan perubahan secara spontanitas. Demikian halnya dalam kepemimpinan transformasional ini kepemimpinan menekankan pada proses untuk mendorong perubahan yang terencana ke arah perbaikan yang diharapkan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

##### **6.1.1 Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala MTsN Kotaagung**

Kepemimpinan transformasional yang diimplementasikan oleh Kepala MTs Negeri Kotaagung meliputi empat dimensi yaitu:

- a.* Pengaruh Individual yaitu sikap, perilaku dan komitmen yang ditampilkan oleh kepala madrasah yang melahirkan sikap menghargai dan keyakinan atau percaya diri dari orang-orang yang dipimpinnya. Dalam konteks ini, kepala madrasah bertindak sebagai teladan dalam bertindak berperilaku. Hal

ini juga mengandung makna bahwa kepala madrasah memberikan perhatian yang penuh pada bawahan, menanggung resiko bersama, tidak menggunakan kekuasaan untuk kepentingan pribadi, mengutamakan aspek moral dan etis. Pengaruh individual ini sangat membantu dalam pembentukan guru berkarakter di madrasah. Karena keteladanan sangat diutamakan.

- b.* *Konsiderasi individual*, yakni kepala madrasah memberikan perhatian khusus bagi berkembangnya prestasi kerja guru dan staf. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah berusaha menjadi pendengar yang baik, memperhatikan setiap kebutuhan dan keinginan bawahan untuk meningkatkan prestasinya. Dalam situasi tertentu, kepala madrasah dapat bertindak sebagai pemimpin, orang tua, dan teman bagi pengembangan prestasi bawahannya. Pada konteks ini kepala madrasah sangat membantu aspirasi guru dalam berbagai upaya yang positif untuk membangun karakter.
- c.* *Motivasi inspirasi*, yakni membangun semangat antusiasme dan optimisme. Kepala madrasah harus mampu menciptakan tantangan baru bagi bawahannya. Selain itu, kepala madrasah juga harus mampu mendemonstrasikan cara kerja yang baik agar para bawahan mampu melaksanakan pekerjaan untuk mewujudkan visi dan tujuan organisasi. Motivasi inspirasi juga membantu dalam pembentukan guru berkarakter karena guru turut serta berperan guna mencapai visi dan tujuan madrasah secara bersama.
- d.* *Simulasi intelektual*, bermakna bahwa kepala madrasah harus secara aktif berusaha menemukan ide-ide dan berbagai cara baru untuk melaksanakan

pekerjaan secara lebih baik. Termasuk didalamnya menciptakan iklim kerja yang kondusif, antara lain dengan menjaga perasaan para bawahan dengan tidak mengoreksi kesalahan di depan umum dan juga mengkritik yang bersifat menjatuhkan. Pada stimulasi intelektual belum maksimal terlaksana karena masih ditemukan perilaku kepala madrasah mengoreksi kesalahan di depan umum yang intinya bertujuan baik namun belum semua bawahan mampu menerimanya.

Hirarki keempat dimensi kepemimpinan transformasional ini diawali oleh pengaruh ideal, konsiderasi individu, motivasi inspirasi, dan stimulasi intelektual. Hal tersebut karena tindakan yang paling mengarah pada pembentukan guru berkarakter diawali oleh pemberian contoh atau tindakan yang riil dari pimpinan sebagai landasan bagi bawahan dan warga madrasah agar mau dan mampu menjalankannya.

### **6.1.2 Pembentukan Guru Berkarakter di MTsN Kotaagung**

Pembentukan karakter guru dilakukan melalui manajemen atau pengelolaan madrasah. Maksudnya dengan adanya pendidikan yang terintegrasi dengan aspek manajemen madrasah seperti kurikulum dan pembelajaran, pendidik, tenaga pendidik dan siswa, saran dan prasarana, komunikasi antar sekolah dan masyarakat. Sehingga manajemen dan budaya madrasah dapat dijadikan media yang baik untuk pendidikan karakter seluruh warga madrasah. Selain itu peran

kepala madrasah dalam memberikan contoh dalam perilaku dan tindakan sangat membantu pembentukan guru berkarakter di MTsN Kotaagung.

### **6.1.3 Upaya-upaya yang Dilakukan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Guru Berkarakter**

Pelaksanaan manajemen pendidikan dan tenaga kependidikan kepala madrasah dalam pembentukan karakter diawali dari merencanakan, mengarahkan, memimpin, mengawasi, mengevaluasi serta mensupervisi pendidik dan ktenaga kependidikan. Berbagai upaya nyata yaitu dengan memberikan contoh. Hal tersebut dilakukan terus menerus dengan harapan hal-hal yang positif akan menjadi kebiasaan sehingga terbentuklah budaya madrasah. Upaya positif yang dibangun madrasah adalah:

- a. Menginternalisasikan nilai-nilai positif pada bawahan dan siswa seperti sopan santun dalam berperilaku, menumbuhkan rasa kekeluargaan, kasih sayang serta hormat menghormati
- b. Menumbuhkan rasa disiplin dan suasana keagamaan dalam keseharian seperti mengadakan tadarus atau membaca Al-qurani secara bersama dengan dipimpin salah satu siswa yang dibimbing oleh guru masing-masing sebagai penanggung jawab, shalat berjamaah guru, staf dan siswa.
- c. Memberi apresiasi baik berupa fisik maupun non fisik kepada guru dan siswa yang berprestasi dan belum berprestasi

- d. Menumbuhkan rasa empati dan simpati bagi guru, staf, dan siswa yang mengalami kegembiraan, kesulitan ataupun musibah.
- e. Meningkatkan kompetensi guru dengan berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas madrasah

#### **6.1.4 Hambatan dalam Pembentukan Guru Berkarakter di MTsN Kotaagung**

Hambatan-hambatan tersebut adalah:

- a. Saat mengimplementasikan guru masih menganggap bahwa tanggung jawab pembentukan karakter adalah tanggung jawab dari guru mata pelajaran agama dan PKN karena pemahaman guru tentang konsep karakter belum maksimal
- b. Guru mata pelajaran belum memahami dan belum mampu mengembangkan nilai-nilai karakter yang terkandung pada mata pelajaran yang diampunya.
- c. Peran guru untuk menjadi teladan dalam mewujudkan nilai-nilai karakter secara khusus sesuai dengan nilai karakter mata pelajaran dan nilai-nilai karakter umum di sekolah belum maksimal.
- d. Guru masih mengejar target kemampuan kognitif siswa sehingga nilai-nilai karakter belum menjadi prioritas.
- e. Kompetensi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya kurang maksimal sedangkan pelatihan yang diikuti guru masih sangat minim sehingga mengakibatkan keterbatasan dalam mengintegrasikan nilai karakter pada mata pelajaran mereka.

## **6.2 Implikasi**

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Pembentukan Guru Berkarakter di MTs Negeri Kotaagung Kabupaten Tanggamus, maka hasil penelitian ini mempunyai implikasi terhadap berbagai pihak sebagai berikut :

- 6.2.1 memberikan sumbangan teoritik dan keilmuan tentang gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam upaya pembentukan guru berkarakter
- 6.2.2 Perlu dilakukan peningkatan pemahaman tentang kepemimpinan transformasional kepala madrasah agar pembentukan guru berkarakter lebih baik lagi
- 6.2.3 Madrasah yang dijadikan tempat penelitian dapat menjadi contoh madrasah/sekolah lain dalam pelaksanaan kepemimpinan transformasional pada pembentukan guru berkarakter.
- 6.2.4 Kementerian agama dapat memfasilitasi pembentukan guru berkarakter melalui gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah.
- 6.2.5 Guru dapat mengembangkan diri dengan berbagai kompetensinya dalam upaya pembentukan guru berkarakter.

## **6.3 Rekomendasi**

Agar pembentukan guru berkarakter semakin maksimal maka direkomendasikan kepada:

- a. Kantor wilayah Kementerian Agama dalam perekrutan Kepala madrasah agar lebih memilih orang yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional agar dapat secara maksimal membantu dalam pembentukan guru yang berkarakter.
- b. Kementerian Agama kabupaten Tanggamus dapat membantu atau memberikan masukan kantor wilayah kementerian agama dalam perekrutan kepala madrasah.
- c. Kepala madrasah agar memaksimalkan pemahaman guru tentang konsep karakter pada semua guru mata pelajaran tentang nilai-nilai karakter atau konten yang terkandung di setiap mata pelajaran yang diampunya.
- d. Kepala madrasah agar memaksimalkan peran guru untuk menjadi teladan guna mewujudkan nilai-nilai karakter secara khusus sesuai dengan nilai karakter mata pelajaran dan nilai-nilai karakter umum di sekolah.
- e. Kepala madrasah agar memaksimalkan keikutsertaan para guru dalam pendidikan dan pelatihan guna mengintegrasikan nilai karakter pada mata pelajaran mereka.